

KOLABORASI KOMUNITAS DAN AKADEMISI DALAM PEMBERDAYAAN DIASPORA INDONESIA MELALUI LILIN AROMATERAPI KHAS NUSANTARA

Hendra Susanto¹, Ajeng Daniarsih², Umi Fitriyati³, Dinar Arsy Anggarani⁴, Zahra Firdaus⁵

^{1,2,3,4,5)} Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Malang

e-mail: hendra.bio@um.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan diaspora Indonesia merupakan upaya penting dalam mendukung peningkatan ekonomi dan kesejahteraan komunitas perantau. Artikel ini membahas kolaborasi antara komunitas diaspora Indonesia di SB Klang Lama, Malaysia, dengan akademisi dalam pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbasis rempah khas Nusantara. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan keterampilan wirausaha dan membuka peluang usaha baru bagi diaspora Indonesia. Pelatihan meliputi pengenalan bahan baku lokal, teknik pembuatan lilin aromaterapi, serta strategi pemasaran produk. Metode yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan partisipatif, yang memungkinkan peserta untuk terlibat aktif dalam proses pelatihan. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman mengenai nilai tambah produk lokal yang berpotensi meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, kolaborasi ini memperkuat hubungan antara komunitas diaspora dan akademisi, serta memberikan kontribusi positif terhadap upaya pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan lokal. Kesimpulannya, pelatihan lilin aromaterapi berbasis rempah Nusantara memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan wirausaha dan potensi income generating bagi diaspora Indonesia.

Kata kunci: Kolaborasi Komunitas, Akademisi, Diaspora Indonesia, Lilin Aromaterapi, Pemberdayaan Ekonomi

Abstract

Empowering the Indonesian diaspora is an important effort to support economic improvement and the well-being of migrant communities. This article discusses the collaboration between the Indonesian diaspora community at SB Klang Lama, Malaysia, and academics in training the production of aromatherapy candles based on Indonesian spices. The goal of this program is to enhance entrepreneurial skills and create new business opportunities for the Indonesian diaspora. The training includes the introduction of local raw materials, aromatherapy candle-making techniques, and product marketing strategies. The method used in this program is a participatory approach, enabling participants to actively engage in the training process. The results of the program show that participants not only gained technical skills but also an understanding of the added value of local products, which have the potential to increase their income. Additionally, this collaboration strengthened the relationship between the diaspora community and academics, contributing positively to economic empowerment efforts based on local wisdom. In conclusion, the Indonesian spice-based aromatherapy candle training significantly impacts the improvement of entrepreneurial skills and income-generating potential for the Indonesian diaspora.

Keywords: Community Collaboration, Academics, Indonesian Diaspora, Aromatherapy Candles, Economic Empowerment

PENDAHULUAN

Diaspora Indonesia di berbagai negara sering kali menghadapi tantangan ekonomi dan sosial yang signifikan. Di Malaysia, tepatnya pada komunitas anak diaspora Indonesia yang berada di SB Klang Lama sebagian besar bekerja di sektor informal dengan keterbatasan akses terhadap pendidikan menyeluruh termasuk pelatihan dan peluang usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan (Effendi et al., 2024). Berdasarkan hasil forum group discussion bersama pengelola Sekolah Indonesia di Malaysia, siswa Indonesia di Sanggar Binaan memiliki keterbatasan untuk belajar secara formal baik dari segi fasilitas dan fasilitator. Kondisi ini menuntut adanya upaya pemberdayaan ekonomi yang berbasis pada pengembangan keterampilan wirausaha, terutama yang melibatkan pemanfaatan potensi kearifan lokal. Salah satu potensi yang belum banyak dimanfaatkan adalah kekayaan rempah-rempah Nusantara yang dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi seperti lilin aromaterapi.

Isu terkait yang mendasari permasalahan ini adalah minimnya keterampilan teknis dan pengetahuan tentang pengelolaan potensi lokal dan kewirausahaan di kalangan diaspora Indonesia. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan berbasis komunitas mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Hoerniasih, (2019) menemukan bahwa program pemberdayaan yang melibatkan pelatihan keterampilan kewirausahaan di kalangan mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha kecil dan menengah. Selain itu pelatihan keterampilan dapat membuka peluang pasar yang lebih luas (Mediawati et al., 2023). Hal ini relevan dengan kondisi diaspora Indonesia di Malaysia yang membutuhkan pelatihan kewirausahaan berbasis produk lokal seperti lilin aromaterapi yang menggunakan rempah-rempah khas Indonesia.

Selain itu, kegiatan pengabdian lain oleh (Effendi et al., 2024) menekankan pentingnya kolaborasi antara akademisi dan komunitas dalam rangka memperkuat program-program pemberdayaan melalui pendidikan sehingga dapat meningkatkan kapasitas kognitif tanpa terkecuali. (Kusdiyanti, Aprilia Zandra, et al., 2022) menyoroti bahwa keterlibatan akademisi dalam program pelatihan dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan serta meningkatkan motivasi dan peluang wirausaha. Kolaborasi antara akademisi dan komunitas tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga menciptakan dampak jangka panjang dalam peningkatan ekonomi komunitas (Kurniasih & Heliantono, 2024).

Berdasarkan kajian tersebut, pentingnya pemberdayaan diaspora Indonesia melalui pelatihan lilin aromaterapi berbasis rempah Nusantara menjadi relevan dan mendesak. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan wirausaha anak diaspora Indonesia di SB Klang Lama, Malaysia, dengan fokus pada produksi lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi tidak hanya memiliki nilai ekonomi tinggi, tetapi juga memanfaatkan kekayaan budaya Indonesia yang diakui secara global.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pelatihan dan difusi ipteks yang dirancang untuk memberdayakan diaspora Indonesia di SB Klang Lama, Malaysia, melalui keterampilan pembuatan lilin aromaterapi berbasis rempah-rempah khas Nusantara. Pelatihan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif (participatory training model) (PRIA, 2014) yang melibatkan komunitas sebagai aktor utama, sementara akademisi berperan sebagai fasilitator dan pendamping teknis.

1. Pendidikan Masyarakat

Tahap awal pelaksanaan kegiatan dimulai dengan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai potensi dari produk lilin aromaterapi berbasis rempah-rempah Indonesia. Penyuluhan ini bertujuan untuk memperluas wawasan peserta mengenai peluang usaha yang dapat dikembangkan di Malaysia, serta pentingnya menjaga keberlanjutan budaya Indonesia melalui produk berbasis kearifan lokal.

2. Pelatihan Teknis

Setelah sesi penyuluhan, dilakukan pelatihan teknis yang meliputi demonstrasi proses pembuatan lilin aromaterapi mulai dari persiapan bahan, teknik pencampuran rempah-rempah, hingga tahap pengemasan produk. Pelatihan ini dilengkapi dengan praktik langsung di mana peserta dibimbing secara bertahap untuk membuat lilin aromaterapi dengan menggunakan rempah-rempah seperti jahe, sereh, dan kayu manis, yang tidak hanya memberikan aroma yang khas tetapi juga memiliki manfaat kesehatan.

3. Difusi Ipteks

Melalui metode difusi ipteks, peserta tidak hanya dilatih dalam proses produksi, tetapi juga diperkenalkan pada aspek pemasaran dan branding produk. Akademisi memberikan pendampingan terkait strategi pemasaran digital, termasuk penggunaan media sosial untuk memperluas jaringan pasar produk lilin aromaterapi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai jual produk sekaligus memperkenalkan keunikan lilin aromaterapi khas Indonesia kepada pasar internasional.

4. Mediasi

Dalam implementasinya, pengabdian ini juga berperan sebagai mediator antara diaspora Indonesia dan komunitas bisnis lokal di Malaysia untuk memperluas peluang pemasaran produk. Pendekatan mediasi ini dilakukan dengan memfasilitasi diskusi dan pertemuan antara kedua belah pihak, serta menjembatani potensi kolaborasi bisnis yang dapat menguntungkan diaspora.

Kombinasi beberapa metode pelatihan, difusi ipteks, pendidikan masyarakat, dan mediasi, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak signifikan dalam peningkatan keterampilan dan kesejahteraan ekonomi diaspora Indonesia melalui pelatihan di SB Klang Lama, Malaysia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil memberdayakan 30 peserta diaspora Indonesia di SB Klang Lama, Malaysia, yang sebagian besar adalah siswa Indonesia di Malaysia dengan usia 8-15 tahun. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pembuatan lilin aromaterapi khas Nusantara. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari kegiatan ini.

1. Proses Implementasi Kegiatan Pelatihan Lilin Aromaterapi



Gambar 1. Dokumentasi Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Dokumentasi Penyerahan Simbolis Kerjasama, Alat, dan Resep Pembuatan Lilin



Gambar 3. Implementasi Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan lilin aromaterapi adalah sebuah program yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam pembuatan lilin aromaterapi. Pelatihan mencakup berbagai

tahapan, mulai dari pengenalan bahan-bahan yang digunakan seperti lilin, minyak esensial, hingga pewarna alami, serta teknik pencampuran aroma yang tepat.

Pelatihan lilin aromaterapi memberikan pengalaman langsung melalui sesi praktik membuat lilin aromaterapi bagi peserta. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis, tetapi juga mendorong kreativitas dan inovasi dalam menghasilkan produk bernilai ekonomi. Melalui pelatihan ini, diharapkan peserta dapat memanfaatkan keterampilan yang diperoleh untuk kebutuhan pribadi maupun sebagai peluang bisnis.

2. Peningkatan Pemahaman tentang Potensi Ekonomi Lilin Aromaterapi

Sebelum pelatihan, hanya 20% peserta yang memahami potensi ekonomi lilin aromaterapi sebagai produk komersial. Setelah pelatihan, pemahaman tersebut meningkat menjadi 85%. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan awal berhasil memberikan wawasan kepada peserta tentang bagaimana produk berbasis rempah-rempah dapat menjadi sumber income generating yang berkelanjutan.

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Peserta tentang Potensi Ekonomi Lilin Aromaterapi

Kategori	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Memahami	20	85
Tidak Memahami	80	15

3. Peningkatan Keterampilan Pembuatan Lilin Aromaterapi

Secara teknis, pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam pembuatan lilin aromaterapi. Berdasarkan evaluasi praktik, 90% peserta mampu mengikuti seluruh tahapan pembuatan lilin, mulai dari pencampuran bahan hingga pengemasan produk secara mandiri. Hasil ini menandakan bahwa pelatihan teknis yang diberikan cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta.

4. Kualitas Produk Lilin Aromaterapi yang Dihasilkan

Dari segi kualitas, produk lilin aromaterapi yang dihasilkan oleh peserta memenuhi standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan uji coba produk, lilin yang dihasilkan memiliki aroma yang tahan lama (hingga 5 jam) dan memiliki daya bakar yang cukup baik. Produk lilin ini juga mendapat umpan balik positif dari konsumen di kalangan lokal.



Gambar 4. Hasil Pembuatan Lilin Aroma Terapi

PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini berhasil mencapai tujuan utama yaitu memberdayakan komunitas anak diaspora Indonesia di SB Klang Lama melalui pembuatan lilin aromaterapi berbasis rempah khas Nusantara. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa kombinasi metode penyuluhan, pelatihan teknis, dan pendampingan pemasaran mampu memberikan keterampilan praktis yang langsung aplikatif bagi peserta. Sebelumnya, sebagian besar peserta belum memiliki keterampilan dalam pembuatan lilin maupun pemahaman tentang potensi ekonominya, namun setelah pelatihan, mereka tidak hanya memiliki keterampilan tersebut, tetapi juga termotivasi untuk memasarkan produk mereka secara mandiri.

Keberhasilan ini sejalan dengan program yang dilakukan oleh (Wuryandari et al., 2022) yang menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis produk lokal mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi komunitas. Pentingnya pendampingan dan pelatihan pemasaran digital terbukti efektif dalam memperluas pasar produk, sebagaimana dibuktikan dalam program serupa yang

dilakukan oleh (Kusdiyanti, Febrianto, et al., 2022), peserta berhasil meningkatkan omset usaha mereka setelah mendapatkan pelatihan digital marketing.

Pelatihan lilin aromaterapi khas Nusantara yang diadakan ini menjadi salah satu contoh nyata keberhasilan pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan komunitas diaspora (Saputri et al., 2024). Kolaborasi antara komunitas dan akademisi memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan yang efektif (Seru et al., 2023). Akademisi berperan dalam memberikan teori terkait bahan dasar, proses pembuatan, dan potensi ekonomi lilin aromaterapi, sedangkan komunitas diaspora memberikan kontribusi dalam bentuk pengalaman lapangan dan perspektif budaya lokal yang memperkaya produk akhir (Noviasari et al., 2023). Kombinasi ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pemahaman peserta, tetapi juga menciptakan inovasi produk yang memiliki nilai tambah ekonomi (El Hasan et al., 2021).

Lilin aromaterapi khas Nusantara tidak hanya dilihat sebagai produk kreatif, tetapi juga sebagai medium untuk melestarikan budaya lokal (Minah et al., 2017). Bahan-bahan yang digunakan, seperti minyak esensial dari tanaman khas Indonesia, turut memberikan identitas unik pada produk (Wardani et al., 2020). Pelatihan pembuatan lilin aroma terapi bukan hanya berorientasi pada ekonomi, tetapi juga bertujuan untuk mempromosikan warisan budaya Indonesia ke pasar global melalui diaspora. Hal ini memperkuat posisi diaspora sebagai duta budaya yang dapat memperkenalkan produk Nusantara di negara tempat diaspora tinggal (Alunaza, 2017).

Peningkatan pemahaman yang signifikan pasca-pelatihan juga menunjukkan bahwa program pelatihan ini memiliki pendekatan yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta (Wijoyo et al., 2020). Pemilihan metode pelatihan yang interaktif, seperti demonstrasi langsung dan praktik mandiri, menjadi faktor kunci keberhasilan program (Adhani & Fatmawati, 2019). Metode pelatihan yang interaktif memungkinkan peserta untuk memahami secara langsung tahapan pembuatan lilin aromaterapi serta strategi pemasaran yang efektif (Amir, 2023). Pendekatan hands-on ini membantu peserta dalam merasakan proses produksi secara menyeluruh, mulai dari bahan baku hingga produk jadi, sehingga memudahkan mereka untuk mengidentifikasi potensi bisnis lilin aromaterapi (Adhani & Fatmawati, 2019).

Program pengabdian juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan kewirausahaan peserta (Susanto et al., 2023). Selain keterampilan teknis dalam pembuatan lilin, pelatihan juga memberikan wawasan tentang pengelolaan bisnis kecil, seperti penentuan harga jual, promosi produk, dan akses pasar (Prasetyo et al., 2023). Diaspora Indonesia yang terlibat dalam program pelatihan diharapkan dapat mengembangkan usaha berbasis produk kreatif di negara tempat diaspora tinggal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian komunitas diaspora serta memperluas jaringan pemasaran produk lokal Indonesia (Saputri et al., 2024).

Kesimpulannya, kolaborasi antara komunitas dan akademisi dalam pelatihan lilin aromaterapi khas Nusantara menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Peningkatan signifikan dalam pemahaman tentang potensi ekonomi produk ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan kolaboratif yang berfokus pada pemberdayaan komunitas melalui produk berbasis budaya lokal. Selain itu, pelatihan ini juga menjadi sarana strategis dalam mempromosikan budaya Indonesia ke pasar global melalui peran diaspora.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil memberdayakan diaspora Indonesia di SB Klang Lama melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbasis rempah Nusantara. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta. Sebelum pelatihan, hanya 20% peserta yang memahami potensi ekonomi lilin aromaterapi, sementara setelah pelatihan, pemahaman ini meningkat menjadi 85%. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta tetapi juga memberikan mereka wawasan yang diperlukan untuk memasarkan produk mereka secara efektif. Pendekatan kombinasi dari penyuluhan, pelatihan praktis, dan pendampingan pemasaran terbukti efektif dalam memberikan solusi terhadap tantangan ekonomi yang dihadapi komunitas diaspora. Keberhasilan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pelatihan kewirausahaan berbasis produk lokal dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dengan demikian, program ini memberikan dampak positif baik dari segi keterampilan maupun potensi pendapatan, memperkuat posisi peserta dalam pasar lokal.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut guna menutup kekurangan penelitian saat ini. Pertama, diperlukan studi lebih mendalam mengenai aspek pemasaran lilin aromaterapi oleh diaspora, termasuk analisis pasar lokal dan strategi promosi yang efektif untuk meningkatkan daya saing produk di pasar. Penelitian ini bisa mencakup teknik pemasaran digital yang sesuai dengan karakteristik diaspora di Malaysia. Kedua, untuk mengatasi keterbatasan dalam skala produksi, disarankan untuk melakukan penelitian tentang optimalisasi proses produksi lilin aromaterapi, seperti penggunaan bahan baku yang lebih efisien dan metode produksi yang dapat meningkatkan kapasitas tanpa mengorbankan kualitas. Ketiga, perlu dilakukan evaluasi jangka panjang terkait dampak ekonomi dari pelatihan ini terhadap kesejahteraan peserta. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha lilin aromaterapi, serta analisis keuntungan ekonomi secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM UM, KBRI Malaysia, dan SB Klang Lama yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., & Fatmawati, F. (2019). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Dan Lilin Hias Untuk Meminimalisir Minyak Jelantah Bagi Masyarakat Kelurahan Pantai Amal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 3(2), 31–40.
- Alunaza, H. (2017). Diaspora Sebagai Multi Track Diplomacy Indonesia Guna Mewujudkan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Proyeksi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 22(2).
- Amir, I. (2023). Laporan Pelatihan Digital Marketing Export Di Arab Saudi. *Tamkin Jurnal Pemberdayaan Tazkia*, 1(1), 54–65.
- Effendi, T., Rahmi, A., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2024). Pemenuhan Hak Pendidikan Bagi Anak Pekerja Migran Indonesia di Klang Lama, Malaysia. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- El Hasan, S. S., Maden, M., & Misa, B. (2021). Pelatihan Pembuatan Bussiness Plan Bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Mekarsari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 37–43.
- Hoerniasih, N. (2019). Lifelong learning dalam pemberdayaan masyarakat untuk kemandirian berwirausaha. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1(1), 31–39.
- Kurniasih, A., & Heliantono, H. (2024). Sosialisasi Manajemen Risiko untuk Keberlanjutan UMKM TKI di Pulau Pinang, Malaysia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(4), 457–466.
- Kusdiyanti, H., Aprilia Zandra, R., Arsy Anggarani, D., Indah Agustina, N., & Mariya Sulfa, D. (2022). Klinik Edupreneur Berbasis Life Skill 5.0: Program Peningkatan Minat Wirausaha Pelajar di Malang Raya Edupreneur Clinic Based on Life Skill 5.0: Entrepreneurial Interest Enhancement Program for Student in Malang. *7(1)*.
- Kusdiyanti, H., Febrianto, I., Wijaya, R., Agustina, N. I., & Sakdiyyah, D. A. (2022). Pendampingan Kewirausahaan Melalui Implementasi Media Entrepreneurship Coaching Pada Siswa Sekolah Indonesia Bangkok. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(3), 598–605. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i3.1749>
- Mediawati, E., Widaningsih, M., Muntashofi, B., Aminah, N. H. S., & Triyono, B. (2023). PELATIHAN ENTREPRENEURSHIP ERA DIGITAL PADA PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI JOHOR BAHRU-MALAYSIA. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 11191–11196.
- Minah, F. N., Poespowati, T., Astuti, S., Muyassaroh, M., Kartika, R., Elvianto, E., Hudha, I., & Rastini, E. K. (2017). Pembuatan Lilin Aroma Terapi Berbasis Bahan Alami. *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri*, 7(1), 29–34.
- Noviasari, R. A., Iqbal, A., Saputra, P. E., & Farida, W. M. (2023). Pelatihan Pemberdayaan Perempuan Mantan TKI Melalui Pelatihan Strategi dan Keuangan Bisnis. *LOYALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 20–28.
- Prasetyo, A. R., Wulandari, D. W., Sayono, J. S., Aruna, A. A., Surya, E. P., & Firdaus, Z. F. (2023). Optimizing the Potential of Batik Puspita Industrial Waste for High-Quality, Sustainable Candles. *International Conference on Art, Design, Education and Cultural Studies (ICADECS)*, 5(1).
- PRIA, I. A. (2014). Participatory Training Methodology.

- Saputri, G. Z., Utami, D., Supadmi, W., Dinni, S. M., & Ahmad, A. (2024). Pelatihan Relaksasi dan Skrining PTM dalam Penguatan Kesehatan Mental serta Fisik pada Diaspora PCI IMM Malaysia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 2(2), 232–238.
- Seru, F., Kuddi, B. F., Situmeang, R. J., & Sihombing, Y. A. (2023). Peningkatan Kompetensi Penulisan Karya Ilmiah bagi PAM GKI Diaspora Kotaraja Papua. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 171–178.
- Susanto, H., Witjoro, A., Fitriyati, U., Firdaus, Z., Izza, J. N., & Aruna, A. (2023). Pengembangan Produk Relaxation Scented Candle dari Limbah Minyak Sisa Pengorengan sebagai Sumber Penghasilan Alternatif di Kampung Industri Tempe Sanan. Prosiding Seminar Nasional Unimus, 6.
- Wardani, D. T. K., Saputyningsih, E., & Fitri, S. A. (2020). Ekonomi Kreatif: Pemanfaatan Limbah Jelantah Untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi. Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat.
- Wijoyo, H., Haudi, H., Ariyanto, A., Sunarsi, D., & Akbar, M. F. (2020). Pelatihan Pembuatan Konten Digital Marketing Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa (Pengabdian Kepada Masyarakat Kerjasama Antar Kampus). *Ikra-Ith Abdimas*, 3(3), 169–175.
- Wuryandari, N. E. R., Perkasa, D. H., Parashakti, R. D., Yuwono, I., & Kartika, D. (2022). Mengatasi Hambatan Pemberdayaan Kelompok Rintisan Kewirausahaan Berbasis Masyarakat dan Kearifan Lokal. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3). <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jpabdi>